

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan masalah dan tujuan dari penelitian diatas diperoleh beberapa kesimpulan yaitu :

1. Perkembangan nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan provinsi-provinsi di Pulau Sumatera rata-rata mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 hampir diseluruh provinsi di Pulau Sumatera terjadi perubahan penurunan terbesar pada nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan. Sementara pada tahun 2016 hampir diseluruh provinsi di Pulau Sumatera terjadi perubahan peningkatan terbesar pada nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan di Pulau Sumatera dalam jangka pendek adalah inflasi dan harga beras, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan dan harga beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan. Sementara PDRB sub sektor tanaman pangan dan luas panen padi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan di Pulau Sumatera dalam jangka panjang adalah inflasi dan harga beras, inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan dan harga beras berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan. Sementara PDRB sub sektor tanaman pangan dan luas panen padi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar petani sub sektor tanaman pangan.

5.2 Saran

1. Pengaruh inflasi sangat penting dicermati karena 1% kenaikan inflasi akan mendorong peningkatan harga yang diterima lebih besar dari harga yang dibayarkan petani sub sektor tanaman pangan. Dengan demikian untuk meningkatkan kesejahteraan petani sub sektor tanaman pangan pemerintah harus melakukan intervensi pada komponen pembentukan harga yang dibayarkan konsumen. Intervensi tersebut dapat dilakukan melalui kebijakan harga pada beberapa faktor produksi, harga barang konsumsi yang dominan diperlukan konsumsi rumah tangga sub sektor tanaman pangan. Segi harga dari kebijakan itu bertujuan untuk mengadakan stabilitas harga, sedangkan segi pendapatan petani tidak terlalu fluktuasi dari musim ke musim dan dari tahun ke tahun. Kebijakan harga dapat mengandung pemberian penyangga atas harga-harga hasil sub sektor tanaman pangan supaya tidak terlalu merugikan petani atau langsung mengandung sejumlah subsidi tertentu bagi petani.
2. Diharapkan perlunya kebijakan pemerintah melalui berbagai kebijakan dan program pembangunan pertanian seperti menjaga stabilitas harga sub sektor tanaman pangan dan pasokan bahan pangan, peningkatan produksi sub sektor tanaman pangan, meningkatkan pendapatan/kesejahteraan petani dan keseimbangan pelaksanaan pembangunan pertanian pada setiap daerah.
3. Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan dan mendukung kegiatan usahatani dengan peningkatan infrastruktur pertanian terutama usahatani padi seperti pemberian penyuluhan, pelatihan serta memperkenalkan teknologi terkini, agar kegiatan usahatani padi menjadi lebih efektif dan efisien

sehingga memperoleh produktivitas padi yang tinggi, hal ini merupakan salah satu penunjang untuk meningkatkan dan menjaga pendapatan/kesejahteraan petani.

4. Diharapkan kepada pemerintah menjaga kestabilan produksi padi dengan mengoptimalkan lahan yang ada. Dengan jumlah yang mencukupi permintaan beras dan kualitas yang bagus akan menjaga harga beras menjadi lebih stabil